

PENDIDIKAN TATA SUSILA PADA ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Yurni Handayani¹

¹UIN Sultan Aji Muhammad Idris, Jl. H. A. M. Rifaddin, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia
Email: yurnihandayani240896@gmail.com

Article History

Received: 06-01-2024

Revision: 11-01-2024

Accepted: 13-01-2024

Published: 14-01-2024

Abstract. Early Childhood Education is very important to form a generation that will be ready to replace the relay barrel of the older generation to realize a better world civilization. Early Childhood (AUD) is in its golden phase in growth and development both physically, emotionally, and spiritually. So, to get optimal and effective results, character education must be taught from an early age. Anxiety in the hearts of parents is also inseparable from children's behavior that does not reflect good behavior and ethics. This research is in the form of descriptive qualitative, library study and literature. Data analysis is carried out qualitatively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The conclusion of this study is that religious and moral aspects become solui in the formation of early childhood behavior consisting of early childhood moral education towards God that moral system towards God is the initial foundation of children's creeds, then morality to the Messenger where at this stage children are taught to follow the behavior of the Apostle according to the sunnah, then morality towards parents where children learn to respect and behave well with parents, Furthermore, moral system towards the environment where we as caliphs must love and protect the environment, then moral system towards ourselves where children must love themselves by habituating good behavior towards themselves and moral system towards society where children as social beings who are able to place themselves and are able to socialize with other communities

Keywords: Character Education, Ethics, Early Childhood

Abstrak. Pendidikan pada Anak Usia Dini sangat penting untuk membentuk generasi yang akan siap mengganti tongkan estafet generasi tua demi mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik. Anak Usia Dini (AUD) berada pada fase keemasan dalam pertumbuhan dan perkembangannya baik secara fisik, emosi maupun spiritual. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang optimal serta efektif maka pendidikan karakter tersebut harus diajarkan sejak usia dini. Kegelisahan dihati orang tua juga tidak luput dari perilaku anak yang tidak mencerminkan perilaku dan etika yang baik. Penelitian ini berbentuk kualitatif deskriptif, study library dan kepustakaan. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah aspek agama dan moral menjadi solui dalam pembentukan perilaku anak usia dini yang terdiri dari pendidikan tata susila anak usia dini terhadap Allah bahwasannya tata susila terhadap Allah menjadi pondasi awal akidah anak, lalu tata susila kepada Rasul dimana pada tahap ini anak diajarkan untuk mengikuti prilaku Rasul sesuai sunnah, kemudian tata susila terhadap orang tua dimana anak belajar untuk menghormati dan berlaku baik dengan orang tua, selanjutnya tata susila terhadap lingkungan dimana kita sebagai khalifah yang harus sayang serta menjaga lingkungan, lalu tata susila terhadap diri sendiri dimana anak harus sayang pada diri sendiri dengan cara pembiasaan perilaku baik terhadap diri dan tata susila terhadap masyarakat dimana anak sebagai makhluk sosial yang mampu menempatkan diri serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat lain.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Etika, Anak Usia Dini

How to Cite: Handayani, Y. (2024). Pendidikan Tata Susila pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 289-299. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.773>

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki perkembangan tercepat dalam proses tumbuh kembang manusia. Usia tersebut merupakan fase yang unik dimana semua aspek perkembangan berkembang dengan cepat dan berkesinambungan. (Suryawan, 2020). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam diri anak yang salah satunya adalah aspek moral. Menurut Ananda, Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi seorang manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan moral dan keagamaan yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anggota keluarga, dan anggota masyarakat (Ananda, 2017). Nilai moral ini hendaknya menjadi nilai yang tertanam dan menjadi pembiasaan bagi anak setiap hari (Afnita & Latipah, 2021).

Sekolah, masyarakat dan keluarga bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak agar memiliki moral yang baik, cerdas dan tentunya pintar secara intelektual. Perkembangan moral pada anak dapat terlaksana secara langsung dengan mencoba dan peniruan yang baik agar mencapai hasil yang bagus (Mukarromah, 2022). Konteks pendidikan anak usia dini juga tidak luput dari perhatian ajaran islam. Di dalam Islam di kenal sebutan *Ihsan*. *Ihsan* adalah perbuatan dan perkataan yang menyenangkan hati dan membuat orang lain menerima perbuatan pelaku dengan senang hati (Suryani, 2015). Anak dapat menampilkan akhlak mulia ketika orang tua, guru dan lingkungan mendukung dan memberikan stimulasi dan membiasakan akhlak mulia sedari dini (Rosnita, 2016)

Penelitian serupa pernah di lakukan oleh Ningsih & Jannah (2022) mengenai tahap perkembangan moral anak dalam perspektif psikologi pendidikan islam, kemudian penelitian yang di lakukan oleh Anggraini & Syafril (2018) mengenai pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. Selanjutnya, penelitian Aryani (2015) mengenai konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam juga membahas mengenai perkembangan moral pada anak usia dini dalam sudut pandang islam. Adapun dalam penelitian ini membahas mengenai pengajaran pendidikan moral atau Tata Susila anak usia dini terhadap Tuhan, Nabi dan Rasul, Orang Tua, dan Teman Sebaya anak sebagai makhluk sosial. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat dan menganalisa, bagaimana islam mengatur pendidikan moral dari berbagai sudut pandang untuk di terapkan pada anak usia dini.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif, *studi library* dan kepustakaan. Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai literatur. Literatur yang di teliti juga tidak terbatas hanya pada Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama, namun dapat berupa buku-

buku, bahan dokumentasi, jurnal-jurnal, surat kabar atau majalah yang berkaitan dengan Pendidikan tata susila anak usia dini menurut perspektif islam. Artikel diperoleh dari berbagai sumber yang diperoleh secara online melalui *google scholar* dan *sinta.kemdikbud.go.id*. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN DISKUSI

Definisi Tata Susila

Menurut Susanti (2020) Susila berasal dari dua suku kata yaitu “Su” dan “Sila”. “Su” berarti baik, indah dan harmonis. Sementara “Sila” adalah perilaku atau tata laku. Sehingga susila sendiri di artikan sebagai tingkah laku manusia yang baik terpancar dari cerminan objektif kalbunya dalam mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Tata susila juga dapat di artikan sebagai etika. Etika merupakan pemikiran sistematis tentang moral. Etika juga merupakan Konsep baik-buruk benar-salah sesuatu yang di lakukan manusia (Djoko, 2018)

Di dalam islam konsep tata susila juga di kenal dengan sebutan *Akhlak*. Akhlak adalah menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seseorang manusia yang panutannya bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis Rasulullah SAW (Habibah, 2015)

Tata Susila Anak Usia dini

Menurut Riyanto (2015), penerapan etika yang tepat tidak muncul dengan sendirinya, tetapi akan dipengaruhi bagaimana bimbingan, pembinaan, pendidikan, arahan atau stimulan yang diberikan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya baik orang tua, guru, dan orang lain yang ada di sekitarnya. Hasil dari pendidikan etika ini sebagai salah satu yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang, dengan demikian antara etika dan kepribadian memiliki hubungan yang erat, karena implementasi akan dipengaruhi kepribadian.

Pendidikan Tata Susila Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam

Tata Susila kepada Allah SWT dan Rasul

Tata susila terhadap Allah adalah tingkatan tertinggi yang perlu di kenalkan pada anak usia dini sebelum mereka mengenal tata susila yang lainnya. Menurut Junaedi untuk membentuk perilaku baik pada anak usia dini dengan keimanan dan ketakwaan pada Allah maka perlu adanya pembiasaan do’a, sholat dan pembacaan ayat suci Al-Qur’an. Sebagaimana yang kita

ketahui bahwa anak merupakan kertas kosong yang masih bersih, yang membentuk menjadi anak yang baik atau buruk adalah orang sekitarnya.

Etika atau tata susila terhadap Allah yang dapat diajarkan pada anak usia dini agar tertanam dalam diri antara lain:

- Penanaman akidah pada anak; akidah adalah pondasi yang paling penting, bahkan konsep pendidikan anak terhadap hal ini telah dilakukan oleh para-Nabi terdahulu. Dalam Al-Qur'an surah Lukman mulai dari ayat 13-19 dijelaskan bagaimana penolakan segala bentuk perbuatan syirik terhadap Allah. Menurut Mukhlis dalam surah Lukman, beliau mampu mengajarkan kepada anaknya tentang sikap loyal pada Sang Khaliq. Sehingga tertanam dalam diri anak tentang konsep ketaatan pada Allah (Kh & Mukhlis, 2017)
- Penanaman konsep terhadap pahala dan dosa; penanaman konsep pahala dosa juga sangat penting diajarkan sejak dini terlebih pada anak usia dini. Ketika anak memahami konsep dan mengerti apa itu dosa dan apa itu pahala maka anak akan lebih mawas diri. Menurut (Suryanti dkk, 2018) adanya konsep pahala dan dosa akhirnya menuntun perilaku manusia menuju perilaku yang baik agar dapat pahala dan menjahui perilaku tercela karena akan dapat dosa.
- Penanaman konsep terhadap surga dan neraka; penanaman konsep surga dan neraka ini adalah penanaman dasar pada anak agar anak mengetahui apa yang akan dia dapat jika melakukan keburukan dan kebaikan. Menurut (Suryawan, 2020) penanaman tentang konsep surga dan neraka ini adalah pondasi awal agar kelak anak akan menjadi pribadi yang bermoral dan beretika, tentunya pada hal ini anak akan paham konsekwensi dari perbuatan yang dia lakukan.

Pada tahap tersebut anak akan berfikir dan takut jika masuk kedalam neraka. Disitulah peran penting orang tua dan guru agar mengarahkan anak untuk menjadi insan yang baik, agar tidak terjerumus masuk kedalam neraka. Tata susila terhadap Rasulullah adalah tingkatan kedua setelah tata susila pada Allah SWT. Menurut Herawati (2019) Ketika orang tua melakukan kewajiban mengerjakan perintah Allah dan Rasullnya maka secara tidak langsung orang tua memberikan contoh untuk mengenal Allah dan Rasul. Bahkan Rasulullah menjadi teladan bukan hanya agama islam saja melainkan semua ummat manusia.

Rasulullah menjadi contoh nyata dalam pendidikan anak usia dini, sehingga keteladanan dalam akhlaq Rasulullah dapat dijadikan patokan untuk mendidik anak sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Menurut Herawati dan Hermanto (2020) adab atau perilaku Rasulullah yang dapat diajarkan pada anak sejak dini yaitu (1) disiplin melakukan sholat lima waktu, (2) hormat kepada orang tua dan guru, (3) akan dan minum sesuai tuntunan sunnah Rasul, (4) meminta

izin saat keluar dan memakai barang orang lain, (5) membersihkan wajah mulut ketika mau tidur dan berdoa, (6) berkata yang lemah lembut juga santun, (7) mengucapkan salam, dan (8) mengenal diri dan alam sekitar.

Ketika Rasulullah menjadi patokan standar dalam mendidik anak maka hal itu bisa menjadi bekal utama dalam menjalani kehidupan. Sehingga terciptalah generasi penerus yang berakhlakul karimah, hingga pada akhirnya mampu melakukan pembiasaan kebaikan yang rutin dan intensif. Tata susila terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW ini sangat berkaitan dengan aspek perkembangan agama dan moral anak kedepan, dimana anak akan dicetak dan dibentuk sesuai dengan penanaman dan pembiasaan awal, hingga akhirnya anak menjadi pribadi yang memiliki tata susila terhadap Allah dan tata susila terhadap Rasulullah. Menurut (Tas'adi, 2016) tata susila sangat penting dalam pendidikan karena akan membuat anak konsisten melakukan dan menanamkan aspek-aspek terbaik dalam dirinya, sehingga dirumah maupun disekolah anak tetap terjaga kebiasaan baiknya. Terlebih kebiasaan baik yang terus menerus akan melekat sampai kapanpun.

Tata Susila terhadap Orang Tua

Tata susila terhadap orang tua menjadi hal yang sangat utama, bahkan Allah dan Rasulullah memerintahkan seorang anak untuk berbakti pada mereka. Menurut (Astuti, 2021) kedudukan berbakti pada kedua orang tua memiliki tingkatan yang paling istimewa dalam ajaran islam. Sehingga kedudukan itu yang membuat orang tua berharga. Menurut Fahimah (2019) orang tua dituntut untuk mengetahui ajaran agama meski ada banyak yang belum paham secara utuh, akan tetapi hal tersebut bukan jadi alasan untuk tidak mengajarkan ilmu agama ke anak. Ajarkanlah anak bagaimana beretika yang baik dan benar sejak dini, karena pembelajaran yang mereka alami sejak kecil akan membekas dalam ingatan dan dibawa hingga dewasa. Dambaan semua orang tua adalah memiliki anak yang berperilaku baik juga santun sesuai nilai moral agama (Zainuddin et al., 2022). Namun tak bisa dipungkiri bahwa ada banyak anak yang menjadi ujian bagi orang tuanya. Dalam Al-Qur'an surah At-Taghabun ayat 14 telah Allah jelaskan bahwa anak bisa jadi musuh dikemudian hari. Etika terhadap orang tua dapat diajarkan kepada anak usia dini, antara lain:

- Patuh dan taat pada orang tua

Dalam surah Al-Isra ayat 23, Allah berfirman yang artinya:

“Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu telah menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya”

Jika pendidikan karakter anak usia dini dibangun dengan baik maka anak akan tertanam konsep untuk patuh dan taat sama orang tuanya.

- Berbuat baik sama orang tua

Dalam surah Al-Baqarah ayat 83, Allah berfirman yang artinya:

“...berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin...”

Berbuat baik pada orang tua tak lekang oleh waktu, sampai orang tua berusia tua tugas dan tanggung jawab seorang anak masih melekat.

- Tidak kasar dengan orang tua

Rasulullah bersabda dalam hadis (HR. Bukhori dari Abdullah bin Amr) sebagai berikut:

“Sesungguhnya dosa yang paling besar di sisi Allah adalah dosa seseorang yang melaknat kedua orang tuanya.”

Dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 23 juga dijelaskan yang isinya sebagai berikut:

“...maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”

- Menampakkan wajah berseri

Dari Abu Hurairah, Nabi bersabda,

“Sesungguhnya kalian tidak bisa menarik manusia dengan harta kalian. Akan tetapi kalian bisa menarik hati mereka dengan wajah yang berseri dan akhlak yang mulia.”

Dalam hal ini penting bagi anak usia dini untuk diajarkan bagaimana harus bersikap terhadap kedua orang tuanya termasuk membiasakan anak untuk bersikap ramah dan sopan sama siapa saja. Dalam Al-Qur'an surah Abasa diabadikan bagaimana Allah menegur Rasulullah ketika bermuka masam. Hal ini menjadi tolak ukur kita sebagai muslim bahwa bermuka masam itu perbuatan tercela dan senyum adalah sedekah bagi sesama.

- Membantu pekerjaannya

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ketika kedua orang tuanya melakukan pekerjaan rumah maka mereka melihat apa yang dilakukan orang tuanya. Maka perlu melibatkan setiap kegiatan rumah sejak dini agar kelak mereka mampu menjadi insan mandiri dikemudian hari. Tidak ada kebahagiaan dari dalam diri orang tua selain melihat anak-anaknya tumbuh menjadi anak yang berbakti, mereka akan berusaha untuk menjadikan anak-anaknya menjadi anak yang sukses dikemudian hari (Astuti, 2021).

- Tata Susila terhadap Lingkungan

Tata susila terhadap lingkungan juga perlu di ajarkan kepada anak usia dini sebagai manusia yang merupakan khilafah di muka bumi, sehingga di tuntutan untuk berinteraksi tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga terhadap lingkungan.

Etika terhadap lingkungan yang dapat di ajarkan kepada anak usia dini antara lain:

- Patuh dan taat pada orang tua

Dalam surah Al-Isra ayat 23, Allah berfirman yang artinya:

“Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu telah menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya”

Jika pendidikan karakter anak usia dini dibangun dengan baik maka anak akan tertanam konsep untuk patuh dan taat sama orang tuanya.

- Berbuat baik sama orang tua

Dalam surah Al-Baqarah ayat 83, Allah berfirman yang artinya:

“...berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin...”

Berbuat baik pada orang tua tak lekang oleh waktu, sampai orang tua berusia tua tugas dan tanggung jawab seorang anak masih melekat.

- Tidak kasar dengan orang tua

Rasulullah bersabda dalam hadis (HR. Bukhori dari Abdullah bin Amr) sebagai berikut:

“Sesungguhnya dosa yang paling besar di sisi Allah adalah dosa seseorang yang melaknat kedua orang tuanya.”

- Menampakkan wajah berseri

Dari Abu Hurairah, Nabi bersabda,

“Sesungguhnya kalian tidak bisa menarik manusia dengan harta kalian. Akan tetapi kalian bisa menarik hati mereka dengan wajah yang berseri dan akhlak yang mulia.”

Dalam hal ini penting bagi anak usia dini untuk diajarkan bagaimana harus bersikap terhadap kedua orang tuanya termasuk membiasakan anak untuk bersikap ramah dan sopan sama siapa saja. Dalam Al-Qur'an surah Abasa diabadikan bagaimana Allah menegur Rasulullah ketika bermuka masam. Hal ini menjadi tolak ukur kita sebagai muslim bahwa bermuka masam itu perbuatan tercela dan senyum adalah sedekah bagi sesama.

- Membantu pekerjaannya

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ketika kedua orang tuanya melakukan pekerjaan rumah maka mereka melihat apa yang dilakukan orang tuanya. Maka perlu

melibatkan setiap kegiatan rumah sejak dini agar kelak mereka mampu menjadi insan mandiri dikemudian hari.

Etika terhadap diri sendiri yang dapat diajarkan pada anak usia dini antara lain:

- Etika Bertoilet

Menurut Hayati (2020) pembelajaran etika bertoilet merupakan salah satu dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, semakin awal anak diajarkan etika bertoilet bukan berarti anak akan cepat paham namun disitulah letak pembelajaran dengan proses pemahaman dalam rangkaian perilaku etika bertoilet tersebut. Sehingga bisa di tarik kesimpulan bahwa anak yang dilatih sejak dini dalam etika bertoilet maka anak akan mampu menahan serta mengenali sensasi ingin buang air seperti pergi ke kamar mandi, melepas celana serta menyiram toilet lalu membersihkan diri sendiri.

- Disiplin

Proses pembiasaan anak berawal dari peniruan yang selanjutnya melalui bimbingan orang tua dan guru, maka disitulah anak akan makin terbiasa. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan itu sifatnya otomatis, tanpa sadar anak akan melakukan sesuatu secara berulang dan konsisten. Menurut (Susanto, 2017) pembiasaan disiplin terhadap diri sendiri dalam proses pembelajaran dirumah atau disekolah diharapkan tertanam nilai-nilai yang baik dan nilai tersebut mampu dimunculkan oleh anak dalam bersikap di sekolah, keluarga atau di rumah.

- Mandiri

Dalam proses kemandirian pada anak usia dini tidak serta merta terjadi begitu saja, ada banyak proses yang harus dilalui dan dilewati anak hingga tercipta sikap mandiri yang melekat dalam diri anak. Menurut Samiaji (2019) ada empat bentuk kemandirian yaitu kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial. Kemampuan dalam aspek kemandirian ini sangat penting bagi anak karena kedepan anak akan belajar bagaimana melakukan segala sesuatunya sendiri sehingga dikemudian hari anak sudah matang dan siap memenuhi kebutuhannya sendiri.

Tata Susila Terhadap Masyarakat

Tata susila terhadap masyarakat menjadi hal yang tidak dapat dilepaskan karena kita adalah makhluk sosial, bahkan anak usia dini juga perlu dikenalkan dan diajarkan bagaimana beretika ketika dimasyarakat. Etika terhadap masyarakat yang dapat diajarkan pada anak usia dini salah satunya adalah toleransi. Dalam kehidupan bermasyarakat tak dapat dihindari beragam macam suku, budaya dan agama yang ada dilingkungan sekitar tempat tinggal.

Sehingga kita akan selalu di hadapkan pada perbedaan yang berbagai macam pula. Menurut Pitaloka (2021) toleransi adalah salah satu nilai karakter yang sudah harus ditanamkan sejak usia dini. Pemahaman tentang toleransi juga membuat anak lebih peka terhadap sesama manusia walau berbeda suku dan agama. Dalam hal ini orang tua lah yang harus memberikan contoh yang baik tentang toleransi pada anak, sehingga anak termotivasi untuk meniru perbuatan baik tersebut. Pembiasaan karakter pada anak usia dini inilah yang akan berdampak untuk kedepan (Wiguna, 2020). Sebagaimana dalam Al-Qur'an telah disebutkan beberapa macam tentang toleransi yaitu:

- Toleransi terhadap agama lain

Pada hal ini diabadikan di dalam Al-Qur'an surah Al-Kafirun ayat 1-5 tentang memeluk agama masing-masing seperti di ayat terakhir yang artinya “...*untukmu agamamu dan untukku agamaku...*”

Menurut Suryadigala (2021) menghargai teman saat beribadah serta menjaga ketertiban saat berada di lingkungan tempat beribadah merupakan sikap toleransi, bahkan menghargai ibadah agama lain juga termasuk sikap toleransi yang harus ada pada dalam diri anak karena kedepan.

- Toleransi terhadap suku dan budaya lain

Ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Hujurat ayat 13 yang artinya “*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal...*” Toleransi pada suku dan budaya ini sangat penting di ajarkan pada anak kelak ketika anak berteman dengan teman yang berbeda suku dan budaya anak tidak melakukan tindakan penjatuhan atau rasis terhadap suku lain.

- Toleransi terhadap sesama

Toleransi terhadap sesama merupakan kewajiban bagi tiap muslim bahkan ada yang kemudian rela mendahulukan saudaranya dari pada dirinya sendiri. Dalam Al-Qur'an di ceritakan bagaimana kisah persaudaraan kaum anshar dan kaum muhajirin. Menurut Zuhroh (2019) toleransi merupakan kemampuan untuk menghormati sifat-sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Selain itu toleransi juga termasuk sikap menghargai pandangan, pendapat, kepercayaan dan kebiasaan orang yang bersebrangan dengan kita. Anak usia dini perlu pemahaman konsep tersebut sehingga ketika ada temannya yang berbeda keyakinan, kesukaan dan kebiasaan itu tidak jadi persoalan karena anak menganggap bahwa mereka juga makhluk Tuhan seperti dirinya

KESIMPULAN

Pendidikan moral atau tata susila pada Anak Usia Dini (AUD) harus dilaksanakan lebih awal. Hal itu sangat penting sebagai pondasi awal untuk mewujudkan anak-anak yang bermoral dan berkarakter islami, untuk itu pendidikan tata susila anak usia dini dalam perspektif islam menjadi solusi bagi anak, orang tua dan guru untuk membiasakan anak berbuat baik pada Allah, Rasul, Orang tua, lingkungan, masyarakat dan diri sendiri. Sehingga kelak anak mampu mandiri dan menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah

REFERENSI

- Achmad Junaedi, "Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini," *Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, No. 1 (2018): 1–12.
- Afnita, J., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun Dan Stimulusnya. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 289–306. <https://doi.org/10.24090/Yinyang.V16i2.4421>
- Ahmad Susanto, "Proses Habitiasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa," *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15, No. 1 (2017).
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V1i1.28>
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). *Pengembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dbnya>
- Aryani, N. (2015). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 1(2), 15.
- Damaratri, A. S., Laelin, N. R., Alifia, E. S., & Pertiwi, W. U. (2021). *Edukasi Dan Pendampingan Anak-Anak Tentang Phbs Dalam Perspektif Kesehatan Lingkungan Di Dukuh Daleman, Jomboran, Dan Kadekrowo*. 9.
- Deffa Lola Pitaloka, Dimiyati Dimiyati, Dan Edi Purwanta, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2021): 1696–1705.
- Daviq Chairilisyah, "Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini," *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial* 5, No. 1 (2016): 8–14.
- Dewi Hayati, "Proses Penerapan Etika Bertoilet Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 1 (2019): 316–25.
- Elfan Fanhas F. Kh Dan Gina Nurazizah Mukhlis, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Qs Lukman: 13–19," *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 3a (2017).
- Eny Wahyu Suryanti Dan Febi Dwi Widayanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius," Dalam *Conference On Innovation And Application Of Science And Technology (Ciastech)*, Vol. 1, 2018, 254–62.
- Faizah, U. (2020). *Etika Lingkungan Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi*. 3(1), 9.
- Habibah, S. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), Art. 4. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/Pear/Article/View/7527>

- Herawati Herawati Dan Kamisah Kamisah, “Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting),” *Journal Of Education Science* 5, No. 1 (2019).
- Herawati Herawati Dan Hermanto Hermanto, “Internalisasi Nilai Adab Rasulullah Saw Sebagai Pangkal Dari Ilmu Pengetahuan Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini,” *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan* 9, No. 2 (2020): 83–89.
- Hofifah Astuti, “Berkhasti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis,” *Jurnal Riset Agama* 1, No. 1 (2021): 45–58.
- Ida Bagus Alit Arta Wiguna, “Pola Asuh Dalam Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Anak Usia Dini Dilingkungan Minoritas,” *Prosiding Sthd Klaten Jawa Tengah* 1, No. 1 (2020): 119–29.
- Ig Agung Jaya Suryawan, “Penanaman Nilai Moral Dan Etika Pada Anak Usia Dini Melalui Konsep Sorga Neraka,” *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1 (2020): 1–11.
- Im Fahimah, “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak* 1, No. 1 (2019).
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, “Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2022): 261–70.
- Kalimatul Zuhroh Dan M. Anang Sholikhudin, “Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama,” *Journal Multicultural Of Islamic Education* 3, No. 1 (2019): 41–55.
- Kh, E. F. F., & Mukhlis, G. N. (2017). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman: 13 – 19. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3a), Art. 3a. [Http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1032](http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1032)
- Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis,” *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education* 4, No. 1 (2021): 110–18.
- Mukarromah, A. (2022). *Pendidikan Dan Moral Pada Anak Usia Dini*. 1(1), 7.
- Mukhamad Hamid Samiaji, “Perkembangan Karakter Mandiri Dan Jujur Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Thufula* 7, No. 2 (2019).
- Ningsih, K., & Jannah, M. (2022). *Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*. 6(2), 13.
- Rafsel Tas’adi, “Pentingnya Etika Dalam Pendidikan,” *Ta’dib* 17, No. 2 (2016): 189–98.
- Riyanto, O. A. A. (T.T.). *Pendidikan Etika Membangun Kepribadian Anak Usia Dini*. 12.
- Rosnita, R. (2016). Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Ibn Miskawaih. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 37(2). <https://doi.org/10.30821/miqot.v37i2.89>
- Sekolah Tinggi Teologi Inti Bandung, & Djoko S, Fx. W. (2018). Etika Moral Berjalan, Hukum Jadi Sehat. *Binamulia Hukum*, 7(1), 26–35. <https://doi.org/10.37893/jbh.v7i1.13>
- Suryawan, I. A. J. (2020). *Penanaman Nilai Moral Dan Etika Pada Anak Usia Dini Melalui Konsep Sorga Neraka*. 1, 11.
- Susanti, K. D. (2020). *Ajaran Susila Hindu Dalam Membangun Karakter Dan Moralitas*. 1(1), *Wawasan Al-Qur’an Mengenai Ihsan | Suryani | El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*. (T.T.). Diambil 6 Desember 2022, Dari <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/elafkar/article/view/4068/pdf>
- Zainuddin Zainuddin Dkk., “Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 5 (2022):